

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya jumlah kendaraan dengan kapasitas jalan yang tidak bertambah di Yogyakarta mengakibatkan kemacetan, terutama di daerah perdagangan dan wisata. Berdasarkan data Kota Yogyakarta Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, kenaikan jumlah kendaraan bermotor lebih dari 4% tiap tahunnya dan didominasi kendaraan bermotor roda dua. Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2015 tercatat 399.615 unit, sedangkan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2016 tercatat 415.749 unit. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik kota tersebut merupakan kota pelajar serta destinasi dari para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Prawirotaman merupakan salah satu kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami dampak pertambahan jumlah kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan kawasan Prawirotaman menjadi kawasan perdagangan dan penginapan favorit bagi wisatawan yang berlibur karena harga terjangkau dan tidak jauh dari pusat kota. Wisatawan yang datang tidak hanya dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri. Maka dari itu kawasan Prawirotaman terkenal sebagai kampung turis.

Pada awalnya dahulu Prawirotaman merupakan tanah abdi dalem prajurit Keraton Prawirotomo. Dinamika kampung Prawirotaman dimulai dari aktivitasnya sebagai kampung batik yang kemudian menjadi *trademark* Kampung Prawirotaman. Label tersebut kemudian meredup karena faktor dicabutnya subsidi mori dari pemerintah serta bergesernya budaya tradisional Jawa ke modern. Perubahan dari kampung batik menjadi menekuni bisnis penginapan. Hal tersebut merupakan perubahan total kehidupan trah Prawirotaman. Perubahan tersebut telah

menghilangkan modal budaya yang dimiliki Kampung Prawirotaman karena pada awalnya Prawirotaman bukan sebagai daerah wisata melainkan daerah tinggal. Maka dari itu, Pasar Prawirotaman ada untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dan salah satu penggerak ekonomi di daerah tersebut.

Pasar Prawirotaman yang pada awal tidak direncanakan dibangun di area tersebut menyebabkan pembangunan yang tidak maksimal. Pembangunan Pasar Prawirotaman yang berdiri di tanah seluas 2891m<sup>2</sup> ini tidak mempertimbangkan dampak pertambahan penduduk dan jumlah kendaraan di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya lahan parkir yang layak untuk pengguna Pasar Prawirotaman. Akibatnya saat ini daerah Pasar Prawirotaman terlihat tidak teratur dan macet terutama saat pagi hari. Dapat dilihat saat pagi hari banyak sekali kendaraan bermotor, terutama beroda dua parkir di badan jalan yang menyebar di sekitar Pasar Prawirotaman.

Tidak adanya lahan parkir yang layak mengakibatkan banyak pedagang dan pembeli yang lebih memilih *on street parking* (parkir di badan jalan). Hal ini diakui masyarakat lebih praktis dan dekat dengan pintu masuk pasar terutama pedagang informal dan pembeli. Pedagang informal yang tidak memiliki lapak di dalam pasar akan berjualan di sempadan jalan atau pedestrian. Oleh karena itu, untuk memudahkan proses memindahkan barang dagangan para pedagang memarkirkan kendaraannya di dekat lokasi jualan yaitu badan jalan. Pembeli pun memarkirkan kendaraannya di badan jalan yang terdekat dengan pintu masuk pasar agar memudahkan proses memindahkan barang yang dibeli.

Sayangnya di luar kemudahan yang didapat, *on street parking* menghambat kelancaran lalu lintas di sekitarnya. Karena lahan parkir badan jalan tidak seluas gedung parkir yang menyebabkan pengguna parkir harus bergantian menggunakan parkir dengan pengguna parkir lainnya. Jika tidak maka parkir tersebut akan meluas ke daerah sekitarnya dan menjadi parkir liar. Seperti yang terjadi di depan dan samping Pasar Prawirotaman. Pada saat pergantian pengendara itulah terjadi pemadatan lalu lintas karena pengendara parkir (*manuver*).

Kapasitas parkir yang sesuai dan letak parkir yang digunakan dengan baik dan benar tentu tidak akan mengakibatkan penghambatan lalu lintas. Posisi dan letak parkir yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Daerah seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi semua pengendara apabila aturan tersebut ditaati. Tetapi seiring berjalannya waktu, kapasitas *on street parking* Pasar Prawirotaman kurang bisa menampung penggunanya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya evaluasi kapasitas kebutuhan parkir pengguna Pasar Prawirotaman untuk menemukan solusi alternatif sistem parkir Pasar Prawirotaman yang tepat sehingga memberikan kenyamanan berkendara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik parkir motor di Pasar Prawirotaman saat ini?
2. Bagaimana kebutuhan parkir motor di Pasar Prawirotaman saat ini?
3. Berapakah kebutuhan parkir Pasar Prawirotaman 10 tahun yang akan datang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan karakteristik parkir sepeda motor di Pasar Prawirotaman saat ini
2. Menghitung kebutuhan tempat parkir sepeda motor di Pasar Prawirotaman saat ini.
3. Memperkirakan kebutuhan tempat parkir sepeda motor di Pasar Prawirotaman 10 tahun mendatang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai penyedia informasi bagi pemerintah terkait kondisi parkir di jalan Parangtritis lingkup Pasar Prawirotaman

2. Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai alternatif parkir khususnya dilingkup pasar Prawirotaman
3. Dapat memberi informasi tentang durasi parkir, akumulasi parkir, tingkat pergantian parkir, dan indeks parkir di Pasar Prawirotaman.

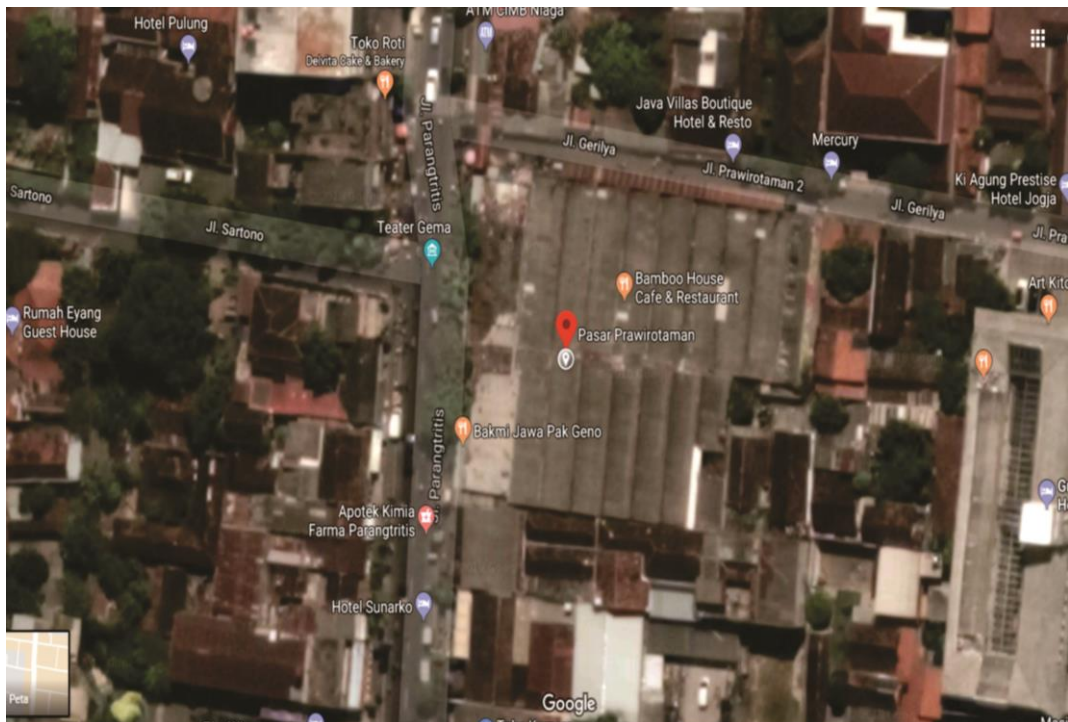
### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Jalan yang menjadi lokasi penelitian adalah jalan yang digunakan sebagai parkir motor *on street* Pasar Prawirotaman, yaitu jalan Parangtritis dan jalan Gerilya.
2. Jenis kendaraan yang menjadi objek survei adalah sepeda motor.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama satu hari kerja pada jam 06.00-12.00 yang menjadi jam operasional Pasar Prawirotaman.
4. Waktu penelitian satu hari di *weekday* karena ketika *weekday* waktu *traffic*nya paling tinggi dengan asumsi bahwa parkir *on street* akan mengganggu pada kondisi puncak.

## 1.6 Lokasi Pasar Prawirotaman

Pasar Prawirotaman terletak di Jl. Parangtritis No 103, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah penggambaran lokasi Pasar Prawirotaman pada Gambar 1.1.



Sumber : Google maps

**Gambar 1.1** Penggambaran Lokasi Pasar Prawirotaman